



Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19

Andini Nurrahmah Dewi, Agus Machfud Fauzi

Universitas Negeri Surabaya

Andini.18015@mhs.unesa.ac.id, Agusmfauzi@unesa.ac.id

Abstract: *The Covid-19 pandemic in Indonesia is causing many changes in all areas of life both political, religious, social, economic and cultural. The increasing number of positive cases indicates that Covid-19 is a non-natural disaster that should be watched by the whole community. In the current pandemic situation, religious leaders in Giri Village play an important role in inviting villagers to continue to try to implement health protocols and worship God. This study aims to find out and analyze the role of religious figures in Giri Village in improving the religiosity of citizens during the Covid-19 Pandemic. This study uses descriptive qualitative method by observing directly at the research site and conducting interviews on several informants. This study uses the functional structure theory of Talcott Parsons which states that everyone has their own role and function in society which is a system. This study found that people can follow the direction of religious leaders who have a role in improving the worship activities of citizens. The National Covid-19 Task Force has the slogan "Iman, Aman, Imun". The slogan is the background of this research, that religious figures play a role in iman points during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Religious Figures; Religiosity; Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak perubahan di segala bidang kehidupan baik politik, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Jumlah angka kasus positif yang terus meningkat menandakan bahwa Covid-19 merupakan bencana non-alam yang patut diwaspadai oleh seluruh masyarakat. Pada situasi pandemi saat ini, tokoh agama di Desa Giri berperan penting untuk mengajak warga desa terus berusaha menerapkan protokol kesehatan dan beribadah kepada Tuhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran tokoh agama di Desa Giri dalam meningkatkan religiusitas warga di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengobservasi langsung pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara pada beberapa informan. Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional Talcott Parsons yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki peran dan fungsi masing-masing di dalam masyarakat yang merupakan sebuah sistem. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat dapat mengikuti arahan dari tokoh agama yang memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas beribadah warga. Satgas Covid-19 Nasional memiliki slogan yaitu "Iman, Aman,

Imun". Slogan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini, bahwa tokoh agama berperan pada poin Iman di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Tokoh Agama; Religiusitas; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 Covid-19 telah menyebar di berbagai negara-negara di dunia termasuk Indonesia, ditandai dengan kasus positif pertama yang muncul pada bulan Maret 2020¹. Covid-19 merupakan bencana non-alam yang tengah dialami oleh seluruh masyarakat dan memengaruhi segala aspek kehidupan mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan politik. Cepatnya penyebaran Covid-19 menyebabkan fasilitas kesehatan kewalahan dan mengganggu kesehatan fisik maupun mental masyarakat.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengatasi pandemi ini dengan menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan) sesuai arahan dari WHO². Selain itu, pemerintah juga menerapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat di daerah tertentu. Aktivitas masyarakat yang biasanya dilakukan secara kontak langsung, telah berganti menjadi dalam jaringan (daring) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 khususnya di

Indonesia. Dampak yang dirasakan akibat dari pandemi ini tidak hanya secara fisik namun juga secara mental sehingga diperlukan pencegahan yang tepat.

Pemerintah berupaya untuk mengatasi pandemi Covid-19 baik dengan cara eksternal maupun internal. Cara eksternal yaitu bekerjasama dengan negara lain untuk mendapatkan vaksin serta info terbaru terkait virus. Cara internal yaitu menerapkan protokol kesehatan dengan ketat guna meminimalisir penyebaran virus ke masyarakat serta menjaga pola hidup sehat dan bersih (PHBS)³. Peran tokoh agama dalam penanganan pandemi Covid-19 juga dibutuhkan oleh pemerintah. Tokoh agama merupakan sosok penting yang disegani oleh masyarakat dan menjadi aktor penting dalam bidang agama, sosial, politik dan kenegaraan Indonesia. Tokoh agama yang memiliki ilmu, sifat baik serta kewibawaan mampu memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat⁴.

Satgas Covid-19 nasional memiliki kampanye Iman, Aman, Imun yang berarti ketiga poin utama tersebut adalah faktor yang dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia. Tokoh agama berperan penting pada poin Iman, bahwa usaha yang dilakukan harus diimbangi

¹ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)," *Wellness and Healthy Magazine* Volume 2, no. 1 (2020): 187–92.

² Rizqom Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* Volume 7, (2020): 395–402.

³ Faura Dea Ayu Pinasti, "Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol

Kesehatan," *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 2 (2020): 237–49, <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>.

⁴ Siliti Khodijah Nurul Aula, "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 125–48.

dengan ibadah dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh fenomena yang terjadi adalah ketika Menteri Agama Fachrul Razi mengapresiasi para tokoh agama karena mampu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan dan meningkatkan tawakkal pada Tuhan Yang Maha Esa⁵. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh agama juga ikut berperan penting dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Sama halnya dengan di Desa Giri, dapat ditemui bahwa tokoh agama memiliki power untuk memengaruhi religiusitas warga agar lebih meningkat terutama di masa pandemi.

Menurut penelitian⁶, Kyai Abdul Hakim yang merupakan seorang tokoh agama di Desa Lajo Lor memiliki kharisma sehingga dipercaya oleh warga dan menjadi panutan. Beliau juga memiliki peran sosial dalam masyarakat seperti mengadakan kajian, bersosialisasi dengan masyarakat untuk menjalin silaturahmi, gotong royong, mengaji dan lain-lain sehingga beliau sangat dihormati oleh masyarakat sekitar. Menurut penelitian⁷, peran tokoh agama di desa Way Petai telah berjalan dengan baik namun masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tokoh agama tersebut hanya berdakwah ketika terdapat acara-acara keagamaan saja seperti pengajian setiap minggu. Hal tersebut juga didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang ilmu

keagamaan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama sangat penting untuk memengaruhi perilaku masyarakat khususnya dalam ranah agama.

Desa Giri merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang menerapkan protokol kesehatan akibat Covid-19. Warga desa begitu memerhatikan PHBS agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari segala macam penyakit. Tokoh agama di Desa Giri memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Menurut Talcott Parsons, masyarakat merupakan sebuah sistem, bahwa setiap individu memiliki peran dan fungsi masing-masing di masyarakat. Layaknya sebuah sistem, setiap individu harus menjalankan perannya dengan baik agar sistem tersebut dapat berjalan dengan lancar⁸. Tokoh agama memiliki peran sebagai sosok yang dihormati dan dicontoh ilmu dan perilakunya oleh masyarakat, sehingga dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat tersebut. Pandemi Covid-19 yang merupakan bencana non alam mengharuskan masyarakat untuk berupaya mematuhi protokol kesehatan, setelah berupaya, tokoh agama dapat mengajak masyarakat untuk meningkatkan ibadah dan doa sebagai bentuk tawakkal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵ Irfan Kamil, "Menag Apresiasi Peran Tokoh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19," *Kompas.Com*, July 14, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/14/21155271/menag-apresiasi-peran-tokoh-agama-pada-masa-pandemi-covid-19>.

⁶ Arina Mustafidah, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018).

⁷ Deri Pratama, "PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WAY PATAI (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1439, 2018).

⁸ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Kreasi Wacana, 2014).

Penelitian ini berfokus pada peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas warga Desa Giri, Kabupaten Gresik di masa pandemi Covid-19. Usaha yang telah dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah berupaya dengan protokol kesehatan, maka tokoh agama berperan dalam meningkatkan aktivitas beribadah dan berdoa warga agar pandemi lekas selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas warga Desa Giri pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi karena data yang akan didapatkan bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan teori Struktur Fungsional Talcott Parsons yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang setiap individu memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Teori ini memiliki konsep AGIL, yaitu Adaptation (adaptasi), Goals (tujuan), Integration (integrasi), Latency (laten). Keempat konsep tersebut berhubungan dengan jalannya masyarakat, bahwa setiap orang harus menyesuaikan peran dan fungsinya dengan beradaptasi di masyarakat, menyesuaikan tujuan bersama, integrasi di masyarakat dan pemeliharaan norma dan nilai yang telah berlaku di masyarakat. Setiap orang perlu menjalankan fungsinya dengan baik karena dapat memengaruhi keseluruhan sistem atau masyarakat tersebut.

Penelitian berlokasi di Desa Giri, Kabupaten Gresik dan berlangsung pada bulan Februari 2021. Desa Giri dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa yang memiliki atmosfer keagamaan yang intens dan beberapa

tokoh agama yang cukup berpengaruh pada kegiatan beribadah warga, didukung dengan adanya Wisata Religi Sunan Giri sehingga religiusitas warga cukup tinggi. Subjek dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu tokoh agama dan masyarakat yang mengikutinya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara pada beberapa informan, dokumentasi dan didukung oleh literatur yang relevan.

Observasi merupakan kegiatan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan situasi lokasi penelitian, wawancara adalah kegiatan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan, dokumentasi adalah foto dan rekaman yang diambil saat melakukan observasi dan wawancara. Data yang didapatkan merupakan data primer yaitu data utama yang diperoleh saat melakukan wawancara dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur seperti jurnal, buku, arsip, dokumen dan lainnya. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan validasi data.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Atmosfer Keagamaan di Desa Giri

Warga Desa Giri mayoritas beragama Islam dan cenderung memiliki religiusitas yang sedang hingga tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya kegiatan keagamaan yang diadakan seperti pengajian, ziarah kubur terutama di Makam Sunan Giri, Sholawatan dan *Tadarus* bersama khususnya pada malam Jumat. Religiusitas ini didukung oleh adanya sejarah Sunan Giri yang merupakan salah satu Wali Songo penyebar Agama Islam di Pulau Jawa dan beberapa makam tokoh agama lainnya. Meningat bahwa sejarah akan Islam yang

kental di daerah tersebut maka, warga merasa penguatan keagamaan perlu untuk dijaga. Anak-anak usia 6-12 tahun juga rutin mengaji dan menyanyikan sholawat terutama sehabis adzan dan sholat fardhu. Tokoh agama juga berpengaruh besar untuk menjaga religiusitas warga Desa Giri sejak dahulu hingga saat ini khususnya pada masa pandemi. Tokoh agama di Desa Giri memiliki kekuatan untuk meningkatkan religiusitas warga dengan memberi ceramah yang memotivasi dan contoh sikap yang baik.

Religiusitas Warga Desa Giri

Religiusitas adalah ketaatan seseorang terhadap suatu agama yang dilakukan dalam bentuk beribadah, berdoa dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Desa Giri merupakan salah satu desa yang memiliki Wisata Religi Sunan Giri dengan sejarah Islam yang kuat sehingga memengaruhi perilaku religius warganya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada beberapa informan, warga Desa Giri memiliki religiusitas yang cukup tinggi. Religiusitas tersebut terlihat dalam bentuk sholat berjamaah dan mengaji bersama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, ketika berada di rumah beberapa informan mengatakan bahwa mereka rutin melakukan tadarus dan sholat berjamaah dengan keluarga. Religiusitas tersebut telah menjadi kebiasaan sejak dulu dan meningkat sejak adanya pandemi COVID-19. Warga Desa Giri saling mengingatkan untuk terus beribadah dan berusaha agar pandemi lekas selesai dan terhindar dari segala macam penyakit. Mereka percaya bahwa dengan meningkatkan ibadah dan doa diimbangi dengan usaha yang maksimal maka Tuhan akan membantu.

Religiusitas warga Desa Giri juga dipengaruhi oleh peran tokoh agama yang terus mengajak warga untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Warga Desa Giri mayoritas beragama Islam sehingga tokoh agama yang berpengaruh besar adalah Ustadz dan Kyai yang terbiasa mengisi acara pengajian, khutbah Jumat dan kultum setelah sholat berjamaah. Ceramah dan perilaku tokoh agama tersebut memiliki dampak yang besar bagi perubahan warga terutama pada masa pandemi COVID-19 yang memerlukan bantuan dari semua lapisan masyarakat. Aksi mereka dapat menyadarkan dan meningkatkan kegiatan beribadah warga sehingga religiusitas tidak hanya sekedar ilmu namun juga dipraktikkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan Tentang Tokoh Agama

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar warga Desa Giri menganggap bahwa tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki ilmu yang luas dan mendalam tentang agama. Perilaku tokoh agama sering dijadikan contoh oleh warga dalam kehidupan sehari-hari terutama saat beribadah dan bersosialisasi dengan sesama. Seiring dengan penelitian⁹ yang menyatakan bahwa tiga tanggung jawab utama seorang tokoh agama yaitu sebagai pembimbing umat Islam ke jalan yang benar sesuai dengan syariat Al-Quran dan hadits, sebagai contoh yang baik dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia serta sebagai *social control* agar perilaku masyarakat tidak menyalahi aturan. Warga Desa Giri menyebutkan bahwa dengan adanya tokoh agama di sekitar mereka dapat menjadi contoh yang baik dan pemersatu silaturahmi antar tetangga.

⁹ (Inah, 2016)

Pengetahuan warga tentang tokoh agama dipengaruhi oleh pengalaman yang selama ini dialami. Bahwa tokoh agama dijadikan panutan hampir di segala hal, karena ilmu yang luas dan perilakunya yang baik. Pengetahuan tersebut dapat memengaruhi perilaku mereka dengan menilai tokoh agama sebagai penuntun ke jalan yang baik khususnya di masa pandemi COVID-19 yang membutuhkan seseorang dengan pengaruh baik. Mengingat bahwa pandemi COVID-19 merupakan sebuah bencana non-alam yang membutuhkan ikhtiar dan tawakal. Menjalankan protokol kesehatan merupakan sebuah ikhtiar yang dianjurkan oleh pemerintah, beribadah dan berdoa merupakan sebuah tawakal yang selalu diusahakan oleh tokoh agama dengan cara mengajak Warga Desa Giri meningkatkan religiusitasnya.

Dampak COVID-19 Terhadap Religiusitas Warga Desa Giri

COVID-19 dinyatakan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai bencana nasional non-alam karena membawa dampak bagi segala aspek termasuk keagamaan. Kegiatan beribadah warga yang biasanya dilakukan berjamaah di suatu tempat harus diganti menjadi daring untuk mencegah penyebaran COVID-19. Informan mengatakan bahwa COVID-19 menyebabkan mereka merasa kurang bersilaturahmi dengan sesama seperti yang mereka lakukan dulu setelah sholat berjamaah. Biasanya, setelah sholat berjamaah mereka akan berkumpul sebentar untuk saling bercengkrama atau mengaji bersama, namun karena pandemi mereka tidak bisa lagi melakukan hal tersebut.

Beberapa informan mengatakan bahwa COVID-19 mengubah kebiasaan mereka sehingga kini mereka harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru.

Apabila biasanya warga Desa Giri hampir setiap hari melaksanakan sholat berjamaah, namun kini mereka harus beribadah di rumah masing-masing. Kalau pun ingin melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau mushola terdekat harus menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan melakukan *screening* suhu badan, menjaga jarak shaf, memakai masker, berwudhu dari rumah, membawa peralatan sholat pribadi, tidak berkerumun dan tidak berjabat tangan setelah sholat dan berdoa selesai. Tokoh agama melakukan ceramah sebentar dengan terus mengingatkan warga untuk terus menerapkan protokol kesehatan dan meningkatkan ibadah meskipun di rumah sekalipun. *Physical distancing* bukan menjadi halangan untuk terus mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada masa pandemi tidak hanya membutuhkan usaha namun juga doa.

Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Masa Pandemi COVID-19

Religiusitas warga Desa Giri sebagian besar dipengaruhi oleh tokoh agama yang memberi motivasi dan contoh agar diikuti oleh warga. Seorang tokoh agama berperan penting bagi kehidupan keagamaan warga, karena mereka memiliki ilmu yang digunakan sebagai *power* untuk mengubah perilaku warga menjadi lebih baik sesuai dengan syariat agama. Masa pandemi COVID-19 semakin meningkatkan peran tokoh agama dalam memengaruhi warga untuk menjaga kesehatan dan beribadah serta berdoa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa informan, terdapat peranan tokoh agama dalam rangka meningkatkan religiusitas warga pada masa pandemi COVID-19. Pertama, mengedukasi warga tentang segala hal

yang berkaitan dengan keagamaan dan hubungannya dengan COVID-19, tokoh agama dapat menjadi teman berdiskusi bagi warga yang memiliki pertanyaan seputar agama dan COVID-19 sehingga warga dapat memelajari ilmu baru yang didapat dari seorang tokoh agama. Kedua, menjadi pembimbing bagi warga yang memiliki permasalahan dan kesulitan menemukan solusi yang berkaitan dengan COVID-19. Tokoh agama dapat menggunakan ilmu agama yang dimiliki untuk memberikan saran terhadap permasalahan warga yang datang kepadanya sesuai dengan perspektif agama sehingga warga menemukan titik terang. Ketiga, tokoh agama berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi warga Desa Giri. Informan mengatakan bahwa dengan ceramah dan perilaku yang dilakukan oleh tokoh agama sekitar, dapat menginspirasi dan memotivasinya untuk melakukan hal baik dan terus waspada akan COVID-19. Selain mematuhi protokol kesehatan, warga terus dibimbing oleh tokoh agama untuk meningkatkan ibadah dan doa pada Tuhan.

COVID-19 yang memiliki konspirasi beragam dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku masyarakat. Berita *hoax* yang tersebar di media sosial dengan mudah merupakan ancaman bagi pemerintah dalam menangani COVID-19 karena dapat membuat kepercayaan masyarakat menurun dan akhirnya menyepelkan protokol kesehatan. Meningat bahwa COVID-19 merupakan sebuah pandemi yang membutuhkan bantuan dari seluruh masyarakat agar segera berakhir. Tokoh agama mengambil peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengedukasi masyarakat tidak hanya tentang protokol kesehatan namun juga religiusitas.

Tokoh agama yang memiliki *power* dan kharisma sehingga disegani oleh

masyarakat luas dapat memberikan pengaruh terhadap religiusitas masyarakat. Desa Giri yang memiliki beberapa tokoh agama membuat warga mengikuti saran dan masukan dari tokoh agama yang disegani. Terbukti pada masa pandemi COVID-19, warga Desa Giri begitu bersemangat dalam menjalankan ibadah baik di masjid, mushola atau rumah masing-masing. Tokoh agama setempat juga mengadakan pengajian khusus tentang serba serbi COVID-19 sehingga masyarakat mendapatkan ilmu dan terus meningkatkan religiusitas pada masa pandemi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, fenomena peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas warga Desa Giri pada masa pandemi Covid-19 dapat dianalisis dengan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Parsons yang mengatakan bahwa setiap individu dan kelompok harus menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan baik agar sistem di masyarakat dapat berjalan dengan baik pula. Sejalan dengan teori tersebut, tokoh agama memiliki peran penting pada masa pandemi Covid-19, yaitu dengan berupaya untuk meningkatkan religiusitas dan kewaspadaan warga terhadap virus. Peran tokoh agama tersebut dapat membantu pemerintah agar mempercepat penanganan Covid-19 di Indonesia.

KESIMPULAN

Tokoh agama merupakan sosok yang dihormati dan disegani oleh warga Desa Giri karena memiliki ilmu yang luas dan mendalam tentang agama serta memiliki perilaku yang baik. Ilmu dan *power* yang dimiliki oleh tokoh agama tersebut dapat menjadi bekal untuk memengaruhi warga Desa Giri untuk terus meningkatkan religiusitasnya dengan beribadah dan berdoa. Pandemi COVID-19

merupakan bencana nasional non-alam yang membutuhkan bantuan dari seluruh lapisan masyarakat termasuk tokoh agama setempat. Tokoh agama di Desa Giri mampu meningkatkan kegiatan beribadah warga, terbukti dengan antusias warga untuk beribadah di masjid atau mushola terdekat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tokoh agama Desa Giri terus menekankan bahwa penanganan

COVID-19 membutuhkan ikhtiar yaitu dengan protokol kesehatan ketat dan tawakkal dengan terus berdoa dan beribadah dengan khusyu'. Saran terhadap pemerintah dan tokoh agama setempat agar terus memotivasi masyarakat dalam berikhtiar dan bertawakkal agar pandemi Covid-19 lekas selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Amelia Rosa. "STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN SIKAP TASAMUH BAGI MASYARAKAT DI DUSUN PRAMPELAN KELURAHAN PANDAK KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019/2020." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA 2020, 2020.

Aji, Rizqom Halal Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* Volume 7, (2020): 395–402.

Aula, Sliti Khodijah Nurul. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 125–48.

INAH, HJ. ETY NUR. "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama , Kec. Mandongan Kota Kendari." *Jurnal Al-Izzah* 11, no. 1 (2016).

Kamil, Irfan. "Menag Apresiasi Peran Tokoh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kompas.Com*. July 14, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/14/21155271/menag-apresiasi-peran-tokoh-agama-pada-masa-pandemi-covid-19>.

Mustafidah, Arina. "PERAN TOKOH AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018.

Pinasti, Faura Dea Ayu. "Analisis Dampak

Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 2 (2020): 237–49. <https://doi.org/10.30604/well.022.8200> 0107.

Pratama, Deri. "PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WAY PATAI (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1439, 2018.

Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana, 2014.

Toweren, Karimi. "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 258.

Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19)." *Wellness and Healthy Magazine* Volume 2, no. 1 (2020): 187–92.